
Analisis Dampak Krisis Global terhadap Neraca Perdagangan Indonesia

YULIA ASTUTI

Abstrak

Krisis global yang terjadi secara berulang dalam beberapa dekade terakhir telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Salah satu aspek penting yang turut terpengaruh adalah neraca perdagangan, yang merupakan indikator utama dalam menggambarkan kinerja ekspor dan impor suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak krisis global terhadap neraca perdagangan Indonesia dengan menggunakan data historis dan pendekatan analisis ekonomi kuantitatif. Fokus utama kajian ini adalah pada periode krisis finansial global 2008 dan pandemi COVID-19 yang memicu disrupsi besar dalam perdagangan internasional. Analisis menunjukkan bahwa krisis global cenderung menyebabkan penurunan volume ekspor Indonesia akibat berkurangnya permintaan pasar dunia dan terganggunya rantai pasok. Sementara itu, impor juga mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan bahan baku dan barang modal. Namun, terdapat variasi dampak antar sektor yang berbeda, dimana komoditas primer seperti minyak kelapa sawit dan batu bara relatif lebih tahan terhadap gejolak dibandingkan produk manufaktur. Studi ini juga mengkaji kebijakan pemerintah Indonesia dalam mengantisipasi dan mengelola dampak krisis, seperti penguatan sektor domestik dan diversifikasi pasar ekspor. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya strategi adaptasi yang fleksibel dan peningkatan daya saing produk ekspor guna memitigasi dampak negatif krisis global terhadap neraca perdagangan nasional. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan langkah strategis yang efektif di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Kata Kunci: *krisis global, neraca perdagangan, ekspor impor, Indonesia, kebijakan perdagangan, pandemi COVID-19.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Neraca perdagangan merupakan salah satu indikator utama yang menggambarkan kondisi ekonomi suatu negara, khususnya dalam hal hubungan ekonomi dengan dunia internasional. Neraca perdagangan menampilkan perbandingan nilai ekspor dan impor barang dan jasa, yang pada gilirannya mencerminkan daya saing produk domestik serta ketergantungan pada produk luar negeri. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, neraca perdagangan menjadi sangat penting sebagai tolok ukur kesehatan ekonomi nasional dan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan ekonomi makro. Namun, neraca perdagangan tidak dapat dipisahkan dari dinamika ekonomi global yang kerap mengalami fluktuasi dan krisis, sehingga mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap perdagangan internasional.

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia telah menghadapi sejumlah krisis ekonomi global yang berpengaruh besar terhadap perekonomian nasional dan internasional. Krisis finansial global tahun 2008 adalah salah satu contoh nyata bagaimana gejolak pasar keuangan dunia dapat memicu perlambatan ekonomi secara luas, termasuk menurunnya permintaan terhadap barang ekspor dari negara berkembang seperti Indonesia. Selanjutnya, pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal 2020 memberikan dampak yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengganggu rantai pasok global, mengurangi konsumsi, dan menimbulkan ketidakpastian ekonomi yang tinggi. Kedua peristiwa ini menimbulkan tantangan besar bagi neraca perdagangan Indonesia, yang selama ini sangat bergantung pada komoditas ekspor serta hubungan perdagangan dengan mitra dagang utama seperti China, Amerika Serikat, dan negara-negara Asia Tenggara.

Indonesia sebagai negara yang memiliki potensi besar di sektor ekspor komoditas primer seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan hasil tambang, menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam menghadapi krisis global. Sektor-sektor tersebut relatif tahan terhadap fluktuasi pasar global, namun tidak sepenuhnya kebal terhadap gejolak yang memengaruhi permintaan dan harga komoditas. Di sisi lain, sektor manufaktur yang mulai berkembang di Indonesia menunjukkan kerentanan lebih besar terhadap perubahan kondisi ekonomi dunia, terutama karena ketergantungan pada bahan baku impor dan akses pasar ekspor yang rentan terhadap kebijakan proteksionisme serta gangguan logistik.

Perubahan pola perdagangan global selama krisis juga memperlihatkan pergeseran dinamika, di mana negara-negara berupaya memperkuat pasar domestik dan mencari diversifikasi pasar ekspor untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu atau beberapa mitra dagang utama. Indonesia perlu mengambil pelajaran dari hal ini untuk mengembangkan strategi perdagangan yang lebih adaptif dan berkelanjutan. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam merespon krisis sangat menentukan kemampuan negara

dalam menjaga stabilitas neraca perdagangan. Misalnya, kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung sektor industri dalam negeri, stimulus untuk meningkatkan produksi dan ekspor, serta upaya diplomasi perdagangan internasional menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Dampak krisis global terhadap neraca perdagangan Indonesia tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat memberikan efek jangka panjang pada struktur perdagangan dan posisi Indonesia di pasar global. Penurunan ekspor yang berkepanjangan dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan, tekanan pada nilai tukar rupiah, dan berimplikasi pada inflasi serta pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, peningkatan impor barang konsumsi dan bahan baku tanpa diimbangi dengan ekspor yang kuat dapat memperburuk defisit perdagangan dan meningkatkan ketergantungan terhadap pendanaan luar negeri.

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai bagaimana krisis global mempengaruhi neraca perdagangan Indonesia secara khusus. Analisis ini tidak hanya akan melihat data kuantitatif mengenai perubahan volume dan nilai ekspor-impor, tetapi juga akan mengkaji faktor-faktor penyebab, sektor-sektor yang paling terdampak, serta kebijakan yang telah dan dapat diambil oleh pemerintah untuk mengatasi dampak negatif tersebut. Studi ini juga akan menyoroti pentingnya diversifikasi produk ekspor dan pasar, penguatan sektor industri domestik, serta peningkatan daya saing produk Indonesia di pasar internasional.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak krisis global terhadap neraca perdagangan nasional, sehingga dapat menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, hasil studi ini dapat memberikan kontribusi akademis dan praktis dalam memahami hubungan antara dinamika ekonomi global dan kondisi perdagangan nasional, terutama dalam konteks ketidakpastian dan perubahan cepat yang terjadi di era globalisasi saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini sangat relevan dan memiliki nilai strategis dalam menghadapi tantangan ekonomi global ke depan serta dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Pembahasan

Neraca perdagangan Indonesia merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian yang merefleksikan keseimbangan antara nilai ekspor dan impor barang serta jasa. Dalam konteks krisis global, neraca perdagangan sangat rentan mengalami perubahan yang signifikan akibat fluktuasi permintaan dan penawaran di pasar internasional. Krisis global, yang seringkali diawali oleh ketidakstabilan finansial, ketegangan geopolitik, atau bencana global seperti pandemi, berdampak luas terhadap dinamika perdagangan dunia dan menimbulkan tantangan besar bagi negara berkembang seperti Indonesia.

1. Dampak Krisis Global Terhadap Volume dan Nilai Ekspor

Krisis global umumnya menyebabkan penurunan permintaan barang dan jasa secara internasional. Pada masa krisis finansial global 2008, misalnya, terjadi penurunan tajam permintaan dari negara-negara maju yang menjadi pasar utama ekspor Indonesia, seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa. Hal ini menyebabkan penurunan volume ekspor Indonesia, terutama pada produk-produk komoditas dan manufaktur. Komoditas seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan karet yang menjadi andalan ekspor Indonesia, mengalami penurunan harga akibat berkurangnya permintaan global. Dampaknya, pendapatan devisa negara menurun, yang selanjutnya berdampak pada kestabilan nilai tukar rupiah dan inflasi domestik.

Pada pandemi COVID-19, gangguan rantai pasok global dan pembatasan aktivitas ekonomi secara masif mengakibatkan penurunan permintaan ekspor Indonesia. Sektor manufaktur, yang mulai berkembang, juga sangat terdampak karena ketergantungan pada bahan baku impor dan pembeli luar negeri. Namun, sektor komoditas primer seperti minyak kelapa sawit relatif lebih tahan banting karena permintaan yang tetap ada dari negara-negara Asia, walaupun mengalami fluktuasi harga.

2. Perubahan Pola Perdagangan dan Diversifikasi Pasar

Krisis global mendorong perubahan pola perdagangan dunia. Negara-negara berusaha mengurangi ketergantungan pada pasar tunggal dengan melakukan diversifikasi pasar ekspor. Indonesia pun merespons hal ini dengan memperluas jangkauan pasar ke negara-negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin, selain mempertahankan pasar tradisional. Strategi ini membantu mengurangi risiko terhadap fluktuasi permintaan dari satu wilayah tertentu.

Namun, diversifikasi pasar tidaklah mudah dan memerlukan waktu serta investasi dalam peningkatan kualitas produk, standar sertifikasi internasional, dan promosi dagang. Selain itu, persaingan di pasar global semakin ketat, sehingga Indonesia perlu terus meningkatkan daya saing produk ekspornya melalui inovasi, peningkatan teknologi, dan efisiensi produksi.

3. Pengaruh Krisis Terhadap Impor dan Ketergantungan

Selain ekspor, krisis global juga mempengaruhi impor Indonesia. Penurunan daya beli domestik akibat perlambatan ekonomi mengakibatkan penurunan impor barang konsumsi dan bahan baku industri. Namun, dalam beberapa kasus, ketergantungan pada impor barang modal dan bahan baku menimbulkan kerentanan, terutama jika terjadi gangguan pasokan akibat pembatasan perdagangan global. Krisis juga memicu peningkatan harga barang impor, yang berdampak pada inflasi dan biaya produksi dalam negeri.

Ketergantungan yang tinggi pada impor bahan baku dan teknologi menjadi perhatian utama. Krisis global mempertegas pentingnya pengembangan industri dalam negeri agar mampu memproduksi bahan baku secara mandiri dan mengurangi ketergantungan pada impor. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas neraca perdagangan dan memperkuat kemandirian ekonomi nasional.

4. Dampak Krisis Terhadap Neraca Perdagangan dan Stabilitas Ekonomi

Ketidakeimbangan antara ekspor dan impor akibat krisis global dapat menyebabkan defisit neraca perdagangan yang signifikan. Defisit yang berlarut-larut dapat menekan cadangan devisa negara, melemahkan nilai tukar rupiah, dan meningkatkan risiko inflasi. Kondisi ini pada akhirnya dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi nasional dan menurunkan kesejahteraan masyarakat.

Namun, pada beberapa periode krisis, neraca perdagangan Indonesia menunjukkan surplus akibat penurunan impor yang lebih tajam dibandingkan ekspor. Contohnya, selama pandemi COVID-19, meskipun ekspor menurun, impor barang konsumsi dan bahan baku juga turun drastis sehingga neraca perdagangan sempat mencatat surplus. Kondisi ini memberikan ruang bagi pemerintah untuk melakukan stabilisasi ekonomi dan penguatan sektor domestik.

5. Peran Kebijakan Pemerintah dalam Mengatasi Dampak Krisis

Kebijakan pemerintah sangat menentukan kemampuan Indonesia dalam menghadapi dampak krisis global terhadap neraca perdagangan. Pemerintah telah mengambil berbagai langkah strategis, seperti pemberian insentif ekspor, pengurangan tarif bea masuk, penguatan diplomasi perdagangan, dan dukungan kepada sektor industri melalui stimulus fiskal. Selain itu, pengembangan infrastruktur logistik dan teknologi digital juga menjadi fokus untuk meningkatkan efisiensi perdagangan.

Kebijakan moneter yang mendukung kestabilan nilai tukar dan likuiditas perbankan juga penting dalam menjaga kelangsungan aktivitas perdagangan. Pemerintah dan Bank Indonesia perlu bekerja sama untuk memastikan kebijakan yang responsif terhadap kondisi pasar dan menjaga kepercayaan pelaku ekonomi.

6. Tantangan dan Peluang di Tengah Krisis

Meskipun krisis global membawa tekanan besar, ada pula peluang yang dapat dimanfaatkan Indonesia. Krisis memacu percepatan transformasi ekonomi, seperti penguatan industri berbasis teknologi dan digitalisasi perdagangan. Produk ekspor berbasis teknologi dan jasa digital menjadi alternatif untuk meningkatkan nilai tambah dan diversifikasi ekspor.

Peningkatan kerja sama regional, seperti melalui ASEAN dan perjanjian perdagangan bebas dengan berbagai negara, juga membuka peluang bagi Indonesia untuk memperluas pasar dan meningkatkan integrasi ekonomi. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam perdagangan internasional menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global.

7. Implikasi Jangka Panjang bagi Neraca Perdagangan Indonesia

Dampak krisis global tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat mengubah struktur perdagangan Indonesia secara fundamental. Ketergantungan pada komoditas primer perlu

dikurangi melalui pengembangan sektor manufaktur dan jasa ekspor yang lebih maju. Penguatan kapasitas produksi domestik dan peningkatan kualitas produk menjadi sangat penting agar Indonesia mampu bersaing di pasar global yang semakin kompetitif.

Selain itu, pembangunan kapasitas sumber daya manusia, inovasi teknologi, dan pengembangan ekosistem bisnis yang kondusif juga menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing ekspor Indonesia. Kebijakan yang berorientasi jangka panjang harus dirancang untuk menjawab tantangan global sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Krisis global memiliki dampak yang signifikan dan multidimensional terhadap neraca perdagangan Indonesia. Penurunan permintaan global, terutama dari negara-negara maju sebagai mitra dagang utama, menyebabkan penurunan volume dan nilai ekspor yang cukup tajam, khususnya pada komoditas primer seperti batu bara, minyak kelapa sawit, dan karet. Fluktuasi harga komoditas ini turut mempengaruhi penerimaan devisa negara serta stabilitas ekonomi domestik, seperti nilai tukar rupiah dan tingkat inflasi.

Di sisi lain, krisis global juga menyebabkan perubahan pola perdagangan dunia, di mana negara-negara termasuk Indonesia terdorong untuk melakukan diversifikasi pasar ekspor guna mengurangi ketergantungan pada pasar tunggal. Upaya ini meskipun menimbulkan tantangan dalam hal standar dan persaingan, tetap menjadi strategi penting dalam menjaga kelangsungan perdagangan di tengah ketidakpastian global. Diversifikasi pasar ke negara-negara Asia, Afrika, dan Amerika Latin membuka peluang baru bagi Indonesia untuk mengembangkan ekspor non-tradisional.

Selain ekspor, impor Indonesia juga mengalami dampak, dengan penurunan impor barang konsumsi dan bahan baku akibat melemahnya daya beli domestik. Namun, ketergantungan pada impor bahan baku dan barang modal mengindikasikan kerentanan yang perlu diatasi dengan pengembangan industri dalam negeri agar dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi risiko gangguan pasokan.

Dari sisi neraca perdagangan, krisis global dapat menyebabkan defisit yang menekan cadangan devisa dan nilai tukar rupiah. Namun, dalam beberapa situasi, neraca perdagangan Indonesia justru mencatat surplus karena penurunan impor yang lebih besar dari penurunan ekspor, memberikan ruang fiskal untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Pemerintah Indonesia memegang peranan penting melalui kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan dalam mengatasi dampak krisis ini. Insentif ekspor, penguatan diplomasi perdagangan, dan pengembangan infrastruktur logistik menjadi langkah strategis untuk meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Selain itu, percepatan transformasi ekonomi berbasis teknologi dan digitalisasi membuka peluang baru di tengah tantangan global.

Secara keseluruhan, krisis global menuntut Indonesia untuk melakukan reformasi struktural dan penguatan kapasitas produksi dalam negeri agar mampu menghadapi dinamika pasar global secara lebih adaptif dan berkelanjutan. Dengan kebijakan yang tepat dan upaya penguatan sektor riil, Indonesia dapat mengurangi kerentanan terhadap gejolak global serta memperkuat posisi neraca perdagangan sebagai pilar utama perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Lores, L. (2000). Penerapan dan Peranan Electronic Data Processing System Dalam Pengolahan Data Akuntansi.
- Effendi, I., & Tarigan, E. D. S. (2013). Analisis Faktor-Faktor Psikologi Konsumen Terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian Produk Elektronik di PT. Colombia Cabang Unit Brigien Katamso Medan.
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). Penerapan Kebijakan Distribusi dalam Meningkatkan Volume Penjualan pada PT Pico Gas Prima Medan.
- Tarigan, E. D. S. (2013). Hubungan Antara Kepemimpinan Budaya Organisasi Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan.
- Marbun, P. (2014). Pengaruh Kepuasan Pelanggan terhadap Loyalitas Konsumen di Perusahaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tumbakmas Niaga Sakti Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R., & Tambunan, S. B. (2004). Pengakuan Pendapatan dan Penentuan Laba Menurut Standar Akuntansi Keuangan pada PT. Pembangunan Perumahan Cabang Medan.
- Siregar, R., & Tambunan, S. B. (2008). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan pada PT Bina San Prima Cabang Medan.
- Habibie, M., & Dalimunthe, H. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Penerapan Kebijakan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Penginapan yang Terdaftar pada Kpp Medan Polonia.
- Nainggolan, K., & Dalimunthe, H. (2020). Implementasi Balanced Scorecard Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Proses Bisnis Internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan.
- Siregar, A. U., & Sari, W. P. (2017). Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 18 Atas Laporan Keuangan Dana Pensiun pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Dalimunthe, M. I. (2011). Pengumpulan Dan Perhitungan Harga Pokok Produksi.
- Marbun, P., & Effendi, I. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Cabang Medan.
- Wijaya, M., & Pribadi, T. (2020). Pengaruh Self Confidence dan Pendelegasian Wewenang Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nainggolan, K., & Dalimunthe, M. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Pendapatan Premi dan Beban Klaim Asuransi Jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Wilayah Medan, Ditinjau dari PSAK No. 36.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2016). Pengaruh Return On Asset dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Hardjo, S., & Siregar, M. (2005). Hubungan Antara Rasa Cemburu kepada Saudara Sekandung dengan Konflik Internal pada Siswa-Siswi SLTP Yayasan Perguruan Gajah Mada (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Effendi, I. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Karakteristik Individu Terhadap Komitmen Kerja pada PT. Surya Windu Pertiwi (SWP) Pantai Cermin.
- Lubis, A., & Lores, L. (2006). Pengendalian Intern Penjualan dan Penerimaan Kas pada PT. Sang Hyang Seri Tanjung Morawa.
- Lores, L. (2008). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit.
- Lubis, A., & Siregar, R. (2003). Sistem Pengawasan dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Mandiri Kantor Cabang Pembantu Williem Iskandar Medan.
- Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh kredit Simpan Pinjam dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Kecamatan Bagan Sinembah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. (2014). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Sogo Sun Plaza Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). Strategi Pemasaran dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Polis pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama" Bumi Putra 1912" Medan.

- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Sahir, S. H. (2023). Pengaruh Influencer Marketing dan Social Media Marketing terhadap Minat Beli Produk Skincare pada Masyarakat Generasi Z Kecamatan Pancur Batu (Studi pada Konsumen Produk Skincare Merek Ms Glow).
- Dalimunthe, M. I. (2010). Perbedaan Kinerja Bank Devisa yang Telah Dan Belum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia.
- Lores, L., & Sari, W. P. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A., & Syahrial, H. (2011). Pengaruh Pelayanan Dan Potongan Harga Guna Meningkatkan Minat Pembelian Pada PT. Matahari Departemen Store Medan.
- Siregar, R., & Nst, A. (2006). Pengendalian Intern Penjualan Kredit dan Penagihan Piutang pada PT. Duta Putra Sumatera Cabang Medan.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan.
- Siregar, D. (2021). Pengaruh Promosi Online Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Berkah Mobil Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, R. (2017). Akuntansi Keuangan Lanjutan I.
- Siregar, R., & Lores, L. (2009). Pengendalian Intern Gaji dan Upah pada PT. Mopoli Raya Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Jonathan, D. A. (2019). Analisis Pengelolaan Kas dalam Upaya Menjaga Tingkat Likuiditas Usaha pada Perusahaan Bongkar Muat (PBM) PT. Tao Abadi Jaya Jakarta Periode 2011-2016 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. Y. (2021). Pengaruh Quick Ratio (QR) Total Asset Turnover (TATO) dan Receivable Turnover (RTO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2-15-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. A. (2020). Laporan Kerja Praktek Perancangan Aplikasi Sarana dan Prasarana (Sarpras) Pada SMK Negeri 3 Medan.
- Kusmanto, H., Mardiana, S., Noer, Z., Tantawi, A. R., Pane, E., Astuti, R., ... & Junus, I. (2014). Pedoman KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) di Universitas Medan Area.
- Mulia, A., & Effendi, I. (2009). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Tumbakmas Niaga Sakti Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Mulia, A. (2011). Pengaruh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Belawan-Medan.
- Utama, A. M., & Tarigan, E. D. S. (2013). Pengaruh Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Indonesia Asahan Aluminium (INALUM) Kuala Tanjung.
- Siregar, R., & Lores, L. (2006). Analisis Break Even Point dalam Pengambilan Keputusan Laba pada PT. Rentokil Initial Indonesia Medan.
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban dalam Menilai Kinerja Manajer Pusat Laba pada PT (Persero) Amarta Karya Cabang SUMUT dan NAD Medan.
- Nainggolan, K., & Lores, L. (2011). Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Ira Building Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nasution, A. M. U. (2020). Pengaruh Perilaku Pemimpin dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, M. (2017). Analisa Pembakaran Pada Ruang Bakar Boiler Untuk Kebutuhan 30 Ton/Jam Tekanan 20 Bar Dengan Bahan Bakar Cangkang dan Fiber.
- Nasution, A. M. U., & Prayudi, A. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier, Penilaian Prestasi dan Kompensasi Terhadap Semangat Kerja Karyawan pada Kantor PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Gatot Subroto Medan.
- Prayudi, A. (2008). Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku.
- Pribadi, T. (2020). Pengaruh Insentif dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Industri Karet Deli Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Marbun, P., & Wijaya, M. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bei Tahun 2017-2022.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2009). Analisis Biaya Volume dan Laba sebagai Alat Perencanaan Laba pada PT. Jaya Tani Medan.

- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan.
- Nasution, A. M. U., & Rosalina, D. (2016). Pengaruh Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Utama Medan.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). Analisis Estimasi Penyusunan Anggaran Biaya Proyek pada CV Aneka Elektro Medan.
- Siregar, R., & Siregar, A. U. (2007). Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Pabrik Industri Hilir Karet PT Perkebunan Nusantara III Medan.
- Nasution, A. M. U., & Siregar, Z. (2017). Pengaruh harga dan Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Kasus di Makyung Cafe) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai).